

PAPER NAME

23992-59115-1-PB.pdf

WORD COUNT

4620 Words

CHARACTER COUNT

28486 Characters

PAGE COUNT

12 Pages

FILE SIZE

350.6KB

SUBMISSION DATE

Jul 4, 2022 3:43 PM GMT+8

REPORT DATE

Jul 4, 2022 3:44 PM GMT+8**● 17% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 0% Publications database

● Excluded from Similarity Report

- Crossref database
- Submitted Works database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Crossref Posted Content database
- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources

BIONATURE

p-ISSN 1411 - 4720

e-ISSN 2654 - 5160

Abstract. *This study aims to: 1) determine the types of plants used as traditional medicine; (2) knowing the parts (organs) of plants used to treat diseases; (3) know how to process medicinal plants; and (4) knowing diseases that can be treated using medicinal plants in Pana District, Mamasa Regency, West Sulawesi. This research is a descriptive research with an exploratory nature. Data was collected through interviews, observation and identification. The results showed that from the 7 informants interviewed, 35 plant species from 22 families were obtained. Parts (organs) of plants that are generally used are one or all parts in the form of tubers, roots, stems, leaves and shoots. The processing of medicinal plants can be used directly, which is eaten without being processed first or processed by pounding, boiling, watering, grating, kneading, soaking, and or burning. Diseases treated are jaundice, typhoid, breast cancer, nerves, fever, ulcers, uterine cancer, brain cancer, kidney, burns, common wounds, gout, vaginal discharge, diarrhea, hemorrhoids, cholesterol, tuberculosis (TB), diabetes, rheumatism, headache, asthma, dengue fever, cough, smallpox, infection, speed up labor, remove spots on the body, neutralize toxins, and lower blood pressure.*

Keywords: medicinal plants, traditional medicine, pana district, mamasa regency, west sulawesi.

Syamsiah

Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Hilda Karim

Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Andi Faridah Aرسال

Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Sirumba Sondok

Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Kajian Etnobotani dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat

Syamsiah

Hilda Karim

Andi Faridah Aرسال

Sirumba Sondok

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional; (2) mengetahui bagian (organ) tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit; (3) mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat; dan (4) mengetahui penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan obat di Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan identifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 informan yang diwawancarai didapatkan 35 spesies tumbuhan dari 22 familia. Bagian (organ) tumbuhan yang umumnya di gunakan adalah salah satu atau seluruh bagian berupa: umbi, akar, batang, daun dan pucuk. Pengolahan tumbuhan dapat digunakan secara langsung yaitu dimakan tanpa diolah terlebih dahulu ataupun diolah dengan cara ditumbuk, direbus, disiram, diparut, diremas, direndam, dan atau di bakar. Penyakit yang diobati adalah penyakit kuning, tipes, kanker payudara, saraf, demam, maag, kanker rahim, kanker otak, ginjal, luka bakar, luka biasa, asam urat, keputihan, diare, ambeien, kolestrol, tuberculosis (TBC), diabetes, rematik, sakit kepala, asma, demam berdarah, batuk, cacar, infeksi, mempercepat persalinan, menghilangkan bintik-bintik di badan, menetralkan racun, dan menurunkan tekanan darah.

Kata Kunci: tumbuhan obat, pengobatan tradisional, kecamatan pana, kabupaten mamasa sulawesi barat.

Pendahuluan

Etnobotani adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungan hidupnya, secara spesifik pada tumbuh tumbuhan serta pengkajian penggunaan tumbuhan sebagai makanan, rumah dan alat rumah tangga, pengobatan, pakaian, perburuan dan upacara adat. Suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat lokal dan alam lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumber daya tumbuhan (Purwanto, 1999). Dalam rangka memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat maka perlu diperkenalkan etnobotani tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Lebih rinci bahwa etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Sedangkan tumbuhan obat adalah tumbuhan yang diyakini memiliki khasiat untuk menyembuhkan suatu penyakit, yang umumnya dapat langsung dimakan, ditempelkan atau dapat pula diolah terlebih dahulu

dengan cara direbus, ditumbuk, diperas, dibakar, disiram, atau dicampurkan dengan ramuan obat tradisional lainnya. Bagian tumbuhan yang biasa digunakan adalah semua bagian (organ) tumbuhan mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah serta organ tambahan lainnya.

1 Sekalipun pelayanan kesehatan di Indonesia telah berkembang, tetapi jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2001, 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis dengan memilih cara pengobatan tradisional lainnya. Masyarakat masih sulit mengakses fasilitas kesehatan seperti puskesmas apalagi rumah sakit, ditambah dengan harga obat sintesis yang mahal dan efek sampingnya bagi kesehatan, berpengaruh pada meningkatkan kembali pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di lingkungan sekitar. Sebagai langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara turun temurun (Dharma, 2001). Menurut Rifai (1998), kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumberdaya nabati di lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia.

4 Penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional yang dimiliki setiap etnis diwariskan secara turun-temurun dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Obat tradisional dipandang lebih aman dikonsumsi dibanding obat kimia, adanya penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan obat kimia, tetapi dapat disembuhkan dengan obat tradisional menyebabkan masyarakat semakin percaya dengan pengobatan tradisional. Pemanfaatan tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit sudah banyak terbukti, sehingga pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat perlu digali kembali dari masyarakat khususnya dari masyarakat Mamasa tentang tumbuhan obat agar dapat diketahui oleh masyarakat lain sehingga pemanfaatan tumbuhan obat tidak punah, melainkan tetap di pertahankan dan dikembangkan. Di samping itu pengetahuan masyarakat tentang pengobatan tradisional yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka tidak akan hilang melainkan terjamin kelestariannya di masa sekarang dan di masa akan datang.

2 Masyarakat Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat, termasuk salah satu contoh masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional. Mereka memiliki pengetahuan yang diwariskan dari leluhur mereka tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi berbagai masalah kesehatan.

Pana adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Mamasa, dimana masyarakat masih mempertahankan adat dan tradisi dalam pemanfaatan sumber daya alam berupa tumbuhan untuk pengobatan berbagai penyakit. Masyarakat Kecamatan Pana lebih memilih menggunakan obat tradisional dibanding obat modern, hal ini disebabkan karena puskesmas sangat terbatas keberadaannya apalagi rumah sakit. Selain itu harga obat modern cukup mahal, kadang-kadang memiliki efek kimia yang berbahaya bagi tubuh, dan obat modern tidak sepenuhnya menyembuhkan suatu penyakit tetapi hanya mengurangi rasa sakit (Sumarmiyati & Sri, 2015). Sedangkan obat tradisional mudah didapatkan karena banyak terdapat di lingkungan sekitar atau bahkan di halaman rumah dan menurut beberapa penelitian sebelumnya bahwa pemanfaatan tumbuhan obat tidak terlalu menyebabkan efek samping karena masih bisa dicerna oleh tubuh dan tentu dengan dosis yang tidak berlebihan.

Pemanfaatan tumbuhan obat sudah terbukti menyembuhkan berbagai penyakit, hal ini sesuai dengan pendapat Sumarmiyati & Sri (2015), bahwa obat tradisional bermanfaat bagi kesehatan, dan sedang dikembangkan penggunaannya karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya, di samping itu obat tradisional tidak banyak menyebabkan efek samping. Selanjutnya didukung oleh Setyowati & Wardah (2007), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Talang Mamak di sekitar

Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau, bahwa beberapa penyakit dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional diantaranya adalah luka, cacangan, perut kembung, demam, pusing, sariawan, sakit gigi, gigitan serangga, diare, masuk angin, bisul, sesak nafas, batuk berdarah, dan sebagai pencuci perut.

Hasil penelitian Syamsiah *et al.*, (2016) tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh tiga etnis lokal di Sulawesi Barat, yaitu etnis Mandar, etnis Mamasa, dan Mamuju, memberikan bukti konkrit bahwa masyarakat setempat masih sangat peduli terhadap penggunaan tumbuhan untuk mengobati berbagai penyakit, hal ini tidak lain sebagai bentuk pelestarian pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan obat, sekaligus pelestarian spesies tumbuhan untuk pengembangan obat tradisional di masa mendatang. Oleh karena itu kajian tentang etnobotani secara menyeluruh di Sulawesi Barat sangat penting dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu Januari-Februari 2018. Pengambilan spesimen untuk pembuatan herbarium di lokasi penelitian dan identifikasi tumbuhan dilakukan di Laboratorium Biologi FMIPA, UNM.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Wawancara.** Wawancara dilakukan terhadap informan yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional untuk mengkaji secara mendalam dan menyeluruh informasi yang diperlukan, seperti: jenis-jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan serta penyakit yang disembuhkan.
2. **Observasi** dilakukan di lapangan/lokasi persebaran tumbuhan obat (sesuai petunjuk informan), selanjutnya melakukan dokumentasi terhadap spesies tumbuhan
3. **Identifikasi.** Melakukan identifikasi khususnya tumbuhan yang belum dikenal, dan membuat deskripsi secara lengkap.

Pengolahan data diuraikan secara deskriptif. Data yang diolah meliputi nama spesies tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan jenis penyakit yang diobati.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, didapatkan 7 informan, yang berdasarkan pengalaman memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Berdasarkan karakteristik dari informan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sosio-Demografi Informan Etnis Lokal Mamasa

| No | Nama Informan | Jenis Kelamin | Umur | Pendidikan | Pekerjaan |
|----|---------------|---------------|----------|------------|-----------|
| 1 | Informan 1 | Laki-laki | 86 Tahun | SD | Tani |
| 2 | Informan 2 | Perempuan | 83 Tahun | SD | URT |
| 3 | Informan 3 | Laki-laki | 78 Tahun | SD | Tani |
| 4 | Informan 4 | Laki-laki | 71 Tahun | SD | Tani |
| 5 | Informan 5 | Perempuan | 82 Tahun | SD | URT |
| 6 | Informan 6 | Laki-laki | 84 Tahun | SD | Tani |
| 7 | Informan 7 | Perempuan | 80 tahun | SD | URT |

Hasil wawancara terhadap informan, diperoleh informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional dan jenis penyakit yang dapat diobati. Tabel 2 menyajikan data hasil pengamatan ramuan obat pada etnis lokal Mamasa.

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Ramuan Obat Etnis Lokal Mamasa

| No | Nama penyakit | Komposisi ramuan | Cara penyiapan | Cara pemakaian | Dosis/frekuensi | Lama Pengobatan |
|----|-------------------------------|--|--|----------------------------|------------------------|-----------------|
| 1 | Tipes dan penyakit kuning | 2 umbi lempuyang + air | umbi diparut + air lalu diperas | diminum | 2 sendok 3 x sehari | 1-13 hari |
| 2 | Kanker payudara | 10 daun dan batang sintrong + air | daun dan batang direbus | diminum | 1 gelas 3 x Sehari | 1-30 hari |
| 3 | Keracunan makanan | 1 akar suma guri | akar dicuci bersih kemudian di kunya-kunya lalu di buang ampasnya | dimakan langsung | 1 x sehari | 1-2 hari |
| 4 | Rematik | 2 umbi lengkuas | umbi diparut lalu airnya diperas | diminum | 2 sendok 2 x sehari | 1-21 hari |
| 5 | Demam | 5 daun dan batang tomat + minyak kelapa | daun dan batang muda diremas-remas + minyak kelapa | dusapkan ke seluruh badan | 2 x sehari | 1-2 hari |
| 6 | Tekanan darah tinggi | 3 lembar daun kopi + Air | daun direbus | diminum | ½ gelas 2 x sehari | 1-6 hari |
| 7 | Glaukoma | 2 lembar daun tembakau + Air | daun diremas-remas lalu ditambahkan air | dusapkan keseluruhan badan | 2 x sehari | 1-11 hari |
| 8 | Maag | 3 daun dan batang bandotan + 3 batang tembelekan + air | daun dan batang mudah bendotan + daun dan batang mudah tembelekan diremas-remas lalu diperas | diminum | 3 sendok 2 x sehari | 1-4 hari |
| 9 | Penyakit gula dan kanker otak | 15 akar alang - alang + air | akar direbus | diminum | ½ gelas 3 x sehari | 1-21 hari |
| 10 | Glaukoma | 3 daun alur-alur + air | daun diremas-remas lalu disiram air dingin | dusapkan keseluruhan badan | 2 x sehari | 1-3 hari |
| 11 | Luka bakar | 6 pucuk paku pedang | pucuk diremas-remas | ditempelkan | 3 x sehari | 1-3 hari |
| 12 | Ginjal | 3 daun mudah alang - alang + 3 daun mudah | daun dicuci bersih kemudian di kunyah lalu di buang ampasnya | dimakan langsung | 2 x sehari | 1-18 hari |

| | | | | | | |
|----|---------------------------------|---|---|------------------|------------------------|-----------|
| | | rumpun teki | | | | |
| 13 | Demam | 3 daun dan batang baborong An + minyak kelapa | daun dan batang mudah diremas-remas + minyak kelapa | dusapkan | 2 x sehari | 1-3 hari |
| 14 | Luka | 1 pohon anak pisang | anak pisang yang masih muda dipotong lalu airnya diteteskan ke luka | ditetesi | 1 x sehari | 1 hari |
| | Ambien | 1 buah kulit pisang + air | kulit buah pisang dibakar lalu direndam air | diminum | 3 sendok 3 x sehari | 1-5 hari |
| 15 | Penyakit dalam | 1 umbi kunyit putih | umbi dicuci bersih dan dikunyah | dimakan langsung | 2 x sehari | 1-30 hari |
| 16 | Asam urat | 10 daun dan batang pecut kuda + air | daun dan batang mudah direbus | diminum | ½ gelas 2 x sehari | 1-8 hari |
| 17 | Tekanan darah dan penyakit gula | 10 lembar daun murbei + air | daun direbus | diminum | ½ gelas 2 x sehari | 1-7 hari |
| 18 | Diare | 3 lb pucuk jambu biji | pucuk daun dicuci bersih dan dikunyah | dikunyah | 2 x sehari | 1-3 hari |
| 19 | Tipes, Ambeien dan Tuberculosis | 10 lembar daun eceng gondok + air | daun direbus | diminum | ½ gelas 2 x sehari | 1-30 hari |
| 20 | Diare dan kanker rahim | 10 lembar daun tapak liman | daun diremas-remas lalu diperas | diminum | 3 sendok 2 x sehari | 1-3 hari |
| 21 | Kolesterol | 10 lembar daun senggani + air | daun disiram air panas | diminum | ¼ gelas 2 x sehari | 1-14 hari |
| 22 | Pendaharaan dan tuberclosis | 15 lembar daun pegagan | daun diremas-remas lalu diperas | diminum | 3 sendok 2 x sehari | 1-20 hari |
| 23 | Tipes | 10 daun dan batang leunca + air | daun dan batang mudah direbus | diminum | ¼ gelas 2 x sehari | 1-14 hari |
| 24 | Rematik dan sakit kepala | 13 daun dan batang kaca-kaca + air | daun dan batang mudah direbus | diminum | ¼ gelas 1 x sehari | 1-3 hari |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|--|--|--------------------------------------|------------------------|-----------|
| 25 | Saraf | 20 lembar daun Canadian + air | daun ditumbuk lalu direndam kemudian dipakai mandi | dipakai mandi | 2 x sehari | 1-30 hari |
| 26 | Keputihan | 10 lembar daun sirih + air | daun direbus lalu didinginkan | Memcuci daerah kewanitaan | 2 gelas 2 x sehari | 1-3 hari |
| | Maag | 3 lembar daun sirih + air | daun direbus atau disiram air hangat | diminum | 2 sendok 1 x sehari | 1-3 hari |
| 27 | Asma | 20 lembar daun semanggi gunung +air | daun + air diremas lalu diperas airnya | diminum | 3 sendok 2 x sehari | 1-7 hari |
| 28 | Maag | 2 potong akar pepaya + air | akar direbus | diminum | 3 sendok 2 x sehari | 1-3 hari |
| | Maag | 1 lembar daun pepaya | daun di remas lalu diperas | diminum | 3 sendok | 1-3 hari |
| | Demam berdarah | 2 lembar daun papaya + air | daun pepaya direbus | diminum | ¼ gelas | 1-8 hari |
| 29 | Batuk | 6 lembar daun maiyana | daun diremas lalu diperas | diminum | 3 sendok 3 x sehari | 1-6 hari |
| | Diabetes | 6 lembar daun maiyana + air | daun direbus | diminum | ¼ gelas 3 x Sehari | 1-4 hari |
| 30 | Cacar | 15-20 lembar daun paria | daun diremas | dusapkan | 2 x sehari | 1-3 hari |
| 31 | Luka | 3 lembar daun kirinyu | daun diremas | Ditempelkan pada luka | 1 x sehari | 1-3 hari |
| 32 | Infeksi | 3 umbi bangle | umbi diparut | ditempelkan pada bagian yang infeksi | 2 x sehari | 1-7 hari |
| 33 | Demam | 3 lembar daun tembakau + minyak kelapa | daun diremas-remas + minyak kelapa | dusapkan keseluruhan badan | 2 x sehari | 1-3 hari |
| 34 | Melancarkan kelahiran | 10 potong akar pengpulu tan | disiram | dipakai mandi | 1 x sehari | 1-2 hari |

| | | | | | | |
|----|--------------------------|-----------------------------|--------------|--------------------|------------|----------|
| | | + air | | | | |
| 35 | Bintik-bintik pada badan | 15 lembar daun kepala tupai | daun diremas | diusapkan ke badan | 2 x sehari | 1-3 hari |

Informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan didapatkan 35 spesies yang di gunakan sebagai pengobatan tradisional. Ke 35 spesies tersebut termasuk dalam 22 familia, seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Tumbuhan Obat yang digunakan sebagai Pengobatan Tradisional oleh Etnis Lokal Mamasa

| No | Nama Lokal/ Indonesia | Nama Ilmiah | Familia | Bagian (organ) yang digunakan | Kegunaan |
|----|--------------------------|--|------------------|-------------------------------|---|
| 1 | Leppuyang/ Lempuyang | <i>Zingiber zerumbet</i> L. | Zingiberaceae | umbi | menyembuhkan penyakit tipes dan penyakit kuning |
| 2 | Dopang/ Sintrong | <i>Crassocephalum crepidioides</i> (Benth.) S. Moore | Asteraceae | daun dan batang muda | menyembuhkan kanker payudara |
| 3 | Soma guri/ Sida guri | <i>Sida rhombifolia</i> L. | Malvaceae | akar | menetralkan racun |
| 4 | Lekkuak/ Lengkuas | <i>Alpinia galanga</i> L. | Zingiberaceae | umbi | menyembuhkan penyakit rematik |
| 5 | Tammate/ Tomat | <i>Solanum lycopersicum</i> Mil. | Solanaceae | daun dan batang muda | menurunkan demam |
| 6 | Kawa/ Kopi | <i>Coffea arabica</i> L. | Rubiaceae | daun | menurunkan tekanan darah |
| 7 | Sambakok/ Tembakau | <i>Nicotiana tabacum</i> L. | Solanaceae | daun | menyembuhkan glaucoma dan demam |
| 8 | Tangmenam muk/ Bandotan | <i>Ageratum conyzoides</i> L. | Asteraceae | daun dan batang muda | menyembuhkan sakit maag |
| 9 | Kassi kassi/ tembelekan | <i>Lantana camara</i> L. | Verbenaceae | daun dan batang muda | menyembuhkan penyakit maag |
| 10 | Rea/alang-alang | <i>Imperata cylindrica</i> L. Beauv | Poaceae | akar | menyembuhkan penyakit ginjal, diabetes, kanker |
| 11 | Lappa-lappa/ Alu-alur | <i>Commelina diffusa</i> Burm. F. | Commelinaceae | daun dan batang | menyembuhkan mata tinggi |
| 12 | Rangak usuk/ paku pedang | <i>Nephrolepis hirsutula</i> (Forst) | Nephrolepidaceae | pucuk | menyembuhkan luka bakar |
| 13 | Akdak/ Rumput teki | <i>Cyperus rotundus</i> L. | Cyperaceae | daun muda | menyembuhkan penyakit ginjal |
| 14 | Reu narang/ Baborongan | <i>Hyptis brevipes</i> Mart Gal. | Lamiaceae | daun dan batang | menurunkan demam |

| | | | | | |
|----|--------------------------|--|--------------------|----------------------------------|---|
| | | | | muda | |
| 15 | Putti/ Pisang | <i>Musa paradisiaca</i> L. | Musaceae | anak pisang kulit buah pisang | menyembuhkan luka menyembuhkan ambeien |
| 16 | Kunik/ Kunyit putih | <i>Curcuma zedoaria</i> (Berg) Rosc | Zingiberaceae | umbi | menyembuhkan penyakit dalam |
| 17 | Kandang sule/ Pecut kuda | <i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl. | <u>Verbenaceae</u> | daun dan batang muda | menyembuhkan asam urat dan keputihan |
| 18 | Lakkea/ Murbei | <i>Morus alba</i> L. | Moraceae | daun | menurunkan tekanan darah dan menyembuhkan diabetes |
| 19 | Dambu/ Jambu biji | <i>Psidium guajava</i> L | Myrtaceae | pucuk | menyembuhkan diare |
| 20 | Eceng/ Ecceng | <i>Eichornia crassipes</i> (Mart.) Solms | Butomaceae | daun | menyembuhkan tipes, ambeien dan tuberculosis |
| 21 | Takdu bombo/ Tapak liman | <i>Elephantopus scaber</i> L. | Asteraceae | daun | menyembuhkan kanker rahim dan diare |
| 22 | Boktek/ Senggani | <i>Melastoma polyanthum</i> L. | Melastomaceae | daun | menyembuhkan kolesterol |
| 23 | Panggaga/ Pegangan | <i>Centella asiatica</i> L | Apiaceae | daun | menghentikan pendarahan dan menyembuhkan dan tuberculosis |
| 24 | Tanatti/ Leunca | <i>Solanum nigrum</i> L. | Solanaceae | daun dan batang | menyembuhkan tipes |
| 25 | Kaca-kaca | <i>Peperomia pellucida</i> L. | Piperaceae | daun dan batang | menyembuhkan rematik dan sakit kepala |
| 26 | Kandorang/ Canadian | <i>Conyza canadensis</i> | Asteraceae | daun | menyembuhkan penyakit saraf |
| 27 | Boulu/Siri | <i>Piper betle</i> L. | Piperaceae | daun | membersihkan alatewanitaan dan menyembuhkan maag |
| 28 | Pesik/ Semanggi gunung | <i>Oxalis corniculata</i> | Oxalidaceae | daun | menyembuhkan asma |
| 29 | Bandikik/ Pepaya | <i>Carica papaya</i> L. | Caricaceae | akar dan daun | menyembuhkan maag dan demam berdarah |
| 30 | Balinakko/ Miana | <i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Benth. | Lamiaceae | daun | menyembuhkan batuk dan diabetes |
| 31 | Paria/Pare | <i>Momordica charantia</i> L | Cucurbitaceae | daun | menyembuhkan cacar |
| 32 | Penegoro/ Kirinyu | <i>Chromolaena odorata</i> (L.) King & | Asteraceae | daun | menyembuhkan luka dan maag |

| | | | | | |
|----|-----------------------------|------------------------------------|---------------|------|-----------------------|
| | | H.E. Robins. | | | |
| 33 | Bangle | <i>Zingiber Cassumunar</i> roxb | Zingiberaceae | umbi | menyembuhkan infeksi |
| 34 | Puluk-puluk/ Penggulutan | <i>Urena lobata</i> L | Malvaceae | akar | mempercepat kelahiran |

Dihasilkan 35 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional, yang termasuk dalam 22 familia dengan persentase masing-masing, yaitu Asteraceae 14,29%, Zingiberaceae 11,43%, Malvaceae 5,71%, Solanaceae 8,57%, Rubiaceae 2,85%, Verbenaceae 5,71%, Poaceae 2,85%, Commelinaceae 2,85%, Nephrolepidaceae 2,85%, Cyperaceae 2,85%, Lamiaceae 5,71%, Musaceae 2,85%, Moraceae 2,85%, Myrtaceae 2,85%, Butomaceae 2,85%, Melastomataceae 2,85%, Apiaceae 2,85%, Piperaceae 5,71%, Oxalidaceae 2,85%, Caricaceae 2,85%, Cucurbitaceae 2,85%, dan Polypodiaceae 2,85%.

Tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat di Kabupaten Mamasa adalah spesies dari familia Asteraceae dan Zingiberaceae dengan presentase masing-masing sebesar 14,29% dan 11,43%. Asteraceae adalah kelompok tumbuhan terbanyak pertama yang dimanfaatkan, hal ini kemungkinan disebabkan tumbuhan ini mudah ditemukan dimana-mana karena bersifat kosmopolit. Asteraceae memiliki ciri-ciri diantaranya bunga bongkol majemuk, kecil, sedikit sampai banyak, duduk pada dasar bunga bersama bentuk cawan (Syamsiah, 2012). Selanjutnya karakteristik buah dari berbagai spesies Asteraceae yaitu memiliki buah kurung (*achene*), dengan dinding buah yang tipis, mempunyai umbai sehingga mudah terbawa angin. Karakteristik morfologi yang dimiliki Asteraceae sangat mendukung pertumbuhan pada habitatnya. Hal ini menjadi mudah bagi masyarakat memperoleh tumbuhan tersebut karena ada kecenderungan masyarakat sejak dahulu untuk memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan mereka. Hasil penelitian Syamsiah *et al.* (2016) bahwa masyarakat Sulawesi Barat memanfaatkan spesies dari familia Asteraceae dan Zingiberaceae sebagai pengobatan tradisional.

Zingiberaceae merupakan kelompok tumbuhan obat terbanyak kedua yang dimanfaatkan masyarakat Mamasa, hal ini kemungkinan disebabkan karena Zingiberaceae mudah tumbuh pada berbagai jenis tanah (Sayektiningsih, 2013). Selain itu kelompok Zingiberaceae adalah tumbuhan yang memiliki rhizoma di bawah permukaan tanah, sehingga walaupun kondisi lingkungan terganggu tetapi rhizoma tetap bertahan hidup dan jika keadaan sudah memungkinkan akan mengeluarkan tunas dan tumbuh menjadi individu baru. Spesies tumbuhan yang paling sedikit adalah dari familia Rubiaceae, Poaceae Commelinaceae Nephrolepidaceae, Cyperaceae, Musaceae, Moraceae, Myrtaceae, Butomaceae, Melastomataceae, Apiaceae, Oxalidaceae, Caricaceae, Cucurbitaceae, dan Polypodiaceae dengan presentase masing-masing sebesar 2,85%. Terlepas dari itu bahwa pemanfaatan spesies tumbuhan sebagai pengobatan tradisional oleh etnis Mamasa tidak hanya karena ketersediaannya di lingkungan tempat tinggal mereka, tetapi lebih karena manfaatnya sudah teruji secara turun-temurun dalam kelompok masyarakat, dan hal tersebut tentunya karena adanya kandungan zat kimia pada masing-masing tumbuhan itu sendiri.

Berdasarkan informasi dari beberapa informan bahwa masyarakat di Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa, lebih mengutamakan pengobatan tradisioal di banding pengobatan modern karena alasan harga obat modern mahal, di samping itu jarak Puskesmas jauh. Kemudahan informan dalam pemanfaatan tumbuhan obat juga karena mudah di jumpai, umumnya berupa tumbuhan liar yang terdapat di lingkungan sekitar. Pengobatan tradisional masyarakat Mamasa sangat dijaga dan dipelihara karena merupakan warisan dari nenek moyang secara turun temurun dan telah dipercaya khasiatnya dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

Bagian (organ) tumbuhan yang di gunakan sebagai pengobatan tradisional di Kecamatan Pana, masing-masing dengan persentase : seluruh tumbuhan 2,56%, umbi 10,25%, akar 10,25%, batang dan daun mudah, 20,51%, daun 50%, pucuk 5,12%, kulit buah 2,56%. Bagian tumbuhan yang paling banyak di gunakan adalah daun dengan presentase sebesar 50 %,

hal ini kemungkinan di sebabkan daun merupakan bagian tumbuhan yang hampir selalu melimpah di alam karena keberadaannya tidak dipengaruhi musim, berbeda dengan bunga dan buah yang ketersediaannya di alam hanya pada musim tertentu saja. Selain itu cara pengolahan daun lebih mudah dibandingkan bagian lain dan mempunyai khasiat yang lebih baik. Di samping itu pengambilan daun tidak merusak tumbuhan karena mudah tumbuh kembali bahkan pertumbuhan daun menjadi lebih banyak (Setyowati, 2010). Hal ini pula didukung hasil penelitian Syamsiah (2014) disebutkan bahwa bagian tumbuhan yang dominan digunakan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene adalah daun.

Selanjutnya cara penyiapan tumbuhan obat dapat digunakan secara langsung yaitu dimakan tanpa diolah terlebih dahulu ataupun diolah dengan cara ditumbuk 2,33%, direbus 27,91%, disiram 9,30%, diparut 6,98%, diremas 34,88%, direndam 4,65%, dibakar 2,33% dan langsung digunakan 11,63% atau dicampurkan dengan ramuan tumbuhan lainnya. Dari beberapa cara penyiapan tersebut yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara diremas dengan presentase 34,88%. Masyarakat lebih memilih menggunakan pengolahan tumbuhan obat dengan cara di remas karena lebih mudah dan dapat dilakukan dimanapun.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan tumbuhan dilakukan dengan cara diminum 55,00%, diusapkan 17,50%, ditempelkan 7,50%, ditetesi 2,50%, dicampur air untuk mandi 5,00%, membersihkan alat kewanitaan 2,50% dan atau langsung dimakan 10,00%. Berdasarkan cara penggunaannya, masyarakat lebih banyak menggunakan obat dengan cara diminum karena sebagian besar jenis tumbuhan yang ditemukan dan dimanfaatkan untuk mengobati penyakit dalam adalah dengan cara diminum. Masyarakat setempat meyakini bahwa dengan cara diminum maka penyakit yang mereka rasakan sembuh dan mempunyai reaksi yang cepat dibandingkan dengan cara dioles, ditempel maupun yang lainnya. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Anggraini (2013), bahwa penggunaan tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan adalah dengan cara dioles pada bagian yang sakit ini dikarenakan masih banyak penyakit luar yang bisa diobati seperti gatal, gatal dan panau.

Pengobatan tradisional dapat menggunakan satu jenis tumbuhan untuk mengobati satu jenis penyakit atau satu jenis tumbuhan dapat mengobati beberapa jenis penyakit. Dalam penelitian ini pada umumnya satu jenis penyakit diobati dengan menggunakan satu jenis tumbuhan tetapi menggunakan campuran air dalam pengaplikasiannya.

Kesimpulan

Ditemukan 35 spesies tumbuhan dari 22 familia yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa, diantaranya: *Peperomia pellucida* L, *Nephrolepis hirsutula* (Forst), *Solenostemon scutellarioides* L, *Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl, *Lantana camara* L, *Hyptis brevipes* Mart Gal, *Chromolaena odorata* (L.) King & H.E. Robins, *Ageratum conyzoides* L, *Crassocephalum crepidioides* (Benth.) S. Moore, *Melastoma malabathricum* L, *Cyperus rotundus* L, *Psidium Guajava* L, *Piper betle* L, *Imperata cylindrica* L. Beauv, *Coffea rebusta* L, *Sida rhombifolia* L, *Urena lobata* L, *Curcuma zedoaria* (Berg) Rosc, *Zingiber cassumunar roxb*, *Zingiber zerumbet* L, *Alpinia galanga* (L.) Willd, *Centella asiatica* L, *Marsilea crenata*, *Eichornia crassipes* (Mart.) Solms, *Solanum nigrum* L, *Nicotiana tabacum* L, *Carica papaya* L, *Musa paradisiaca* L, *Elephantopus scaber* L, *Lypersion esculentum* Mil, *Morus alba* L, *Momordica charantia* L, *Commelina difusa* Burm, *Polypodium glycyrriza* L dan *Conyza canadensis* (L.) Cronquist.

Bagian (organ) tumbuhan yang umumnya di gunakan adalah salah satu atau seluruh bagian berupa: umbi, akar, batang, daun dan pucuk. Umumnya cara pengolahan/penyiapan tumbuhan obat dapat digunakan secara langsung yaitu dimakan tanpa diolah terlebih dahulu ataupun diolah dengan cara ditumbuk, direbus, disiram, diparut, diremas, direndam, dan di bakar.

Jenis penyakit yang di obati diantaranya adalah penyakit kuning, tipes, kanker payudara, saraf, demam, maag, kanker rahim, kanker otak, ginjal, luka bakar, luka biasa, asam urat, keputihan, diare, ambeien, kolesterol, tuberculosis (TBC), diabetes, rematik, sakit kepala, asma, demam berdarah, batuk, cacar, infeksi, mempercepat persalinan, menghilangkan bintik-bintik di badan, menetralkan racun, dan menurunkan tekanan darah.

Referensi

- Anggraeni, R. (2013). Etnobotani Masyarakat Subetnis Batak Toba di Desa Peadungdung Sumatera Utara. *Skripsi*. Jurusan Sains Fakultas matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. Depok.
- Dharma, A. (2001). Uji Bioaktifitas Metabolit Sekunder. *Makalah Workshop* Peningkatan Sumber Daya Alam Hayati dan Rekayasa Bioteknologi. FMIPA UNAND, Padang.
- Purwanto Y., (1999). Peran dan Peluang Etnobotani Masa kini di Indonesia dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati. *Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat*. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat IPB, Bogor.
- Rifai, M.A. (1998). Pemasakinian Etnobotani Indonesia: Suatu Keharusan demi Peningkatan Upaya Pemanfaatan, Pengembangan dan Penguasaannya. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III* (5-6 Mei 1998, Denpasar-Bali).
- Sayektiningsih. (2013). Diversity and Utilization of Medicinal Plants by Local Community Around Gunung Beratus Protection Forest, East Kalimantan. Balai penelitian teknologi konservasi sumber daya alam, *Jurnal penelitian hutan dan konservasi sumber daya alam*. 10 (1) : 6-7.
- Setyowati F. M, Wardah. (2007). Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak di sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau. *Jurnal Biodiverstas*. 8 (3), 228-232.
- Setyowati, F. M, (2010). Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur, LIPI, Bogor', *Artikel Media litbang kesehatan*. 20 (3), 104-112.
- Sumarmiyati, Sri W. P. R. (2015). Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Obat Di Samarinda, Kalimantan Timur. *Jurnal pros sem nas masy biodiv indon*. 1 (2), 330-336
- Syamsiah. (2012). Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi (Buku Ajar, khusus dipakai dalam lingkup jurusan biologi UNM). Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Makassar.
- Syamsiah. (2014). Eksplorasi Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat. *Jurnal Bionature*, 15 (2), 127-136.
- Syamsiah., Hiola, F, ST., Jumadi O., Mu'nisa, A. (2016). Tumbuhan Obat Tradisional Etnis Lokal Sulawesi Barat. *Alauddin University Press*, Makassar
- Syamsiah., Hiola, F, S.T., Mu'nisa, A., Jumadi, O. (2016). Study on Medicinal Plants Used by the Ethnic Mamuju in West Sulawesi, Indonesia. *Journal of Tropical Crop Science* 3 (2), 42 - 48.

| | |
|---------------------------|---|
| Syamsiah | Dosen, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar Email: syamsiah.msi@gmail.com |
| Hilda Karim | Dosen, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar Email: hildakarim@yahoo.com |
| Andi Faridah Aرسال | Dosen, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar Email: andifaridah@unm.ac.id |
| Sirumba Sondok | Mahasiswa, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar Email: sirumba090@gmail.com |

● **17% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 17% Internet database
- 0% Publications database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | |
|----------|---|---------------|
| 1 | journal.uny.ac.id Internet | 5% |
| 2 | media.neliti.com Internet | 4% |
| 3 | eprints.unm.ac.id Internet | 2% |
| 4 | scribd.com Internet | 1% |
| 5 | issuu.com Internet | <1% |
| 6 | balitek-agroforestry.org Internet | <1% |
| 7 | eameng.wordpress.com Internet | <1% |
| 8 | publikasi.fkip-unsam.org Internet | <1% |
| 9 | repository.ubb.ac.id Internet | <1% |

| | | | |
|----|--------------------------------------|----------|-----|
| 10 | bestjournal.untad.ac.id | Internet | <1% |
| 11 | slideshare.net | Internet | <1% |
| 12 | pt.scribd.com | Internet | <1% |
| 13 | repositori.uin-alauddin.ac.id | Internet | <1% |
| 14 | repository.lppm.unila.ac.id | Internet | <1% |
| 15 | repository.unas.ac.id | Internet | <1% |
| 16 | nanopdf.com | Internet | <1% |
| 17 | docobook.com | Internet | <1% |
| 18 | id.123dok.com | Internet | <1% |

● Excluded from Similarity Report

- Crossref database
- Submitted Works database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Crossref Posted Content database
- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources

EXCLUDED SOURCES

ojs.unm.ac.id

Internet

94%